
PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM BUNGO

Citra Indah Fitriwati^{1*}, Fauzan Widiyanto²

^{1,2}Akademi Keperawatan Setih Setio Muara Bungo

Corresponding author : citra.indah.fitriwati@gmail.com

(Artikel Masuk: 05 Februari 2021 ; Diterima: 03 Juni 2021 ; Terbit: 26 Juni 2021)

Abstract

The occurrence of the corona virus pandemic or COVID-19 was able to paralyze the activities of all circles of society which were carried out outside including at school. This service activity aims to provide knowledge about how to prevent COVID-19. The participants of the activity were first grade students at the SMK Andalusia Pondok Pesantren Nurul Islam Bungo. The methods used in this activity are lectures, discussion-information / question and answer, demonstrations and hands-on experiments. The results of the activities achieved through this activity are increasing knowledge about how to prevent COVID-19 so as to increase the awareness of students to work together in efforts to break the COVID-19 chain in schools. This health education activity is expected to be able to help health workers in Indonesia in preventing COVID-19 in schools.

Keywords: Health education, Prevention of covid-19, Corona virus, School

Abstrak

Kejadian munculnya pandemi *virus corona* atau COVID-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar termasuk di sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang cara pencegahan COVID-19. Peserta kegiatan adalah siswa/i kelas satu di SMK Andalusia Pondok Pesantren Nurul Islam Bungo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi-informasi/ tanya jawab, demonstrasi dan percobaan langsung. Hasil kegiatan yang dicapai melalui kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan tentang cara pencegahan COVID-19 sehingga meningkatkan kepedulian siswa/i untuk bersinergi dalam upaya memutus rantai COVID-19 di sekolah. Kegiatan pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan di Indonesia dalam pencegahan COVID-19 di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Pencegahan COVID-19, Virus Corona, Sekolah

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas (Tarigan dan Arum, 2020).

WHO *China Country Office* melaporkan pada 31 Desember 2019 kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 07 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (corona virus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (WHO, 2020).

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.

Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus

pada tanggal 2 Maret 2020. Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 sampai dengan tanggal 25 Maret 2020 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta).

Provinsi Jambi terkonfirmasi 5 positif COVID-19 dilaporkan pada 15 April 2020, dua di antaranya berasal dari Kabupaten Bungo. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan

bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Diskominfo Kabupaten Bungo, 2020)..

Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan hal-hal tersebut di lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut akan menjadi suatu perilaku dan tentunya akan berpengaruh atau berdampak terhadap kesehatan mereka sendiri. Untuk itu diperlukan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 1 (satu) di SMK Andalusia Pondok Pesantren Nurul Islam Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendidikan kesehatan ini adalah siswa kelas 1 (satu) SMK Andalusia dapat mengerti tentang COVID-19 meliputi definisi, penyebab, tanda gejala, dan beberapa cara pencegahan COVID-19.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran yang dituju dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas 1 (satu) SMK Andalusia Pondok Pesantren Nurul Islam Bungo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian selama satu hari yang dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Juli 2020. Sarana dan alat yang digunakan dalam

kegiatan ini adalah infocus, laptop, *leaflet* dan masker untuk demonstrasi pada materi Pendidikan kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan metode ceramah, diskusi-informasi/tanya jawab, demonstrasi dan percobaan langsung. Metode yang digunakan antara lain menjelaskan tujuan pengabdian; memberikan pre test, memberikan Pendidikan kesehatan terkait COVID-19; memberikan post test; implementasi praktek pencegahan COVID-19 dengan mendemonstrasikan cara cuci tangan yang benar, pemakaian masker yang benar, dan etika batuk/bersin; meminta respon dan demonstrasi ulang dari siswa terhadap praktek yang sudah di ajarkan.

Pada saat kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan secara lisan dan spontan berupa tanya jawab. Materi terkait Pendidikan kesehatan COVID-19 di berikan kepada siswa dalam bentuk *leaflet* agar bisa terus di baca ulang sehingga mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam upaya pencegahan COVID-19.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (PHEIC) dan virusnya sekarang sudah menyebar ke berbagai negara dan teritori. Memang masih banyak yang belum diketahui

tentang virus penyebab COVID-19, tetapi kita tahu bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (misal mata, hidung, mulut). Meskipun COVID-19 terus menyebar, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung langkah-langkah untuk mengendalikan penyakit ini.

Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah tetapi hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini. Penting untuk diingat bahwa COVID-19 tidak membedakan perbatasan wilayah, etnis, disabilitas, usia atau jenis kelamin. Tempat pendidikan harus terus menjadi lingkungan yang terbuka, inklusif, dan mendukung bagi semua orang, di mana ada sikap menghormati satu sama lain. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah-sekolah dapat mencegah masuknya serta menyebarnya COVID-19 melalui pelajar dan staf yang terpapar pada virus tersebut sembari meminimalisasi gangguan

serta melindungi para pelajar dan staf dari diskriminasi (WHO, 2020).

Hasil dari pemberian pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan COVID-19 pada siswa siswi SMK Andalusia Muara Bungo sudah baik. Hasil rata-rata *pre test* siswa siswi adalah 65 dan naik menjadi 85 setelah *post test*. Kenaikan tersebut karena seluruh siswa siswi antusias mengikuti kegiatan penyuluhan mulai dari sesi tanya jawab, diskusi sampai demonstrasi.



Gambar 1. Penyampaian materi

Teknik Promosi Kesehatan seperti ini lebih efektif karena pemberian penyuluhan kesehatan tidak hanya menyangkut aspek kognitif peserta saja melainkan sampai ke aspek psikomotorik dari peserta.

Metode yang diberikan memang sudah efektif dan hasil pendidikan kesehatan juga sudah baik akan tetapi tidak hanya cukup sampai disitu. Pengetahuan tidak selamanya berbanding lurus dengan sikap dan perilaku dari individu. Siswa siswi yang mempunyai pengetahuan baik terkait cara pencegahan

COVID-19 belum tentu akan melakukan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan imunitas, perilaku hidup bersih dan sehat. Perlu adanya deteksi dini dan pengendalian COVID-19 di sekolah.



Gambar 2 Proses Tanya Jawab

Deteksi dini kesehatan siswa di sekolah dapat dilakukan oleh sekolah berkoordinasi DINKES dengan kerja sama dengan Unit Kesehatan Sekolah. Menurut Depkes RI, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah dengan peserta didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat. Unit kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan siswa yang optimal dan serta berperilaku hidup sehat. UKS memiliki pengertian sebagai suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid

maupun warga sekolah yang sakit dikawasan lingkungan sekolah. Jadi unit kesehatan sekolah atau UKS adalah ujung tombak dalam pemberdayaan kesehatan warga sekolah dalam melaksanakan hidup sehat (Wulandari, 2020).

Mendikbud memberikan intruksi kepada pihak sekolah terutama guru untuk memastikan ketersediaan sarana untuk cuci tangan pakai sabun dan alat pembersih sekali pakai (tisu) diberbagai lokasi satuan pendidikan. Selanjutnya, pihak sekolah di himbau untuk membersihkan ruangan dan lingkungan secara rutin, khususnya handel pintu, saklar lampu, papan tik, dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut sebelum peserta didik memasuki aktivitas pembelajaran secara langsung guru dapat memberikan instruksi menggunakan masker saat memasuki lingkungan sekolah dan diwajibkan untuk melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air terlebih dulu, sehingga dengan dilakukannya hal tersebut dapat mencegah penyebaran COVID-19. Pihak sekolah diminta untuk menyediakan obat-obatan P3K sebagai sarana dan prasarana yang seharusnya terdapat di ruang UKS. Peran guru dalam mengoptimalkan UKS dengan kondisi guru-guru melakukan WFH (*work from home*) dapat dilakukan dengan cara mengkoordinasikan layanan kesehatan sekolah dengan layanan kesehatan

setempat untuk melakukan penyemprotan desinfektan dilingkungan UKS dan sekolah yang dilakukan dalam seminggu sekali (Wulandari, 2020).

Menurut UNICEF (2020), prinsip-prinsip dasar pengendalian COVID-19 di sekolah direkomendasikan agar:

1. Pelajar, guru dan staf lain yang sedang sakit tidak datang ke sekolah
2. Sekolah menetapkan kegiatan cuci tangan teratur dengan air bersih mengalir dan sabun, cairan antiseptik berbahan alkohol/hand sanitizer atau larutan klorin dan, paling tidak, disinfeksi dan pembersihan setiap harinya untuk permukaan-permukaan benda yang ada di sekolah
3. Sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas pengelolaan air, sanitasi dan sampah dan mengikuti prosedur pembersihan dan dekontaminasi lingkungan
4. Sekolah mempromosikan pembatasan sosial (social distancing, tindakan-tindakan tertentu untuk memperlambat penyebaran penyakit yang sangat menular, seperti membatasi acara pertemuan dengan jumlah peserta yang banyak).

Prinsip-prinsip di atas jika diikuti dapat membantu pelajar, guru, dan staf agar tetap aman di sekolah dan mencegah penyebaran penyakit ini (WHO, 2020). Perkuat gerakan sering mencuci tangan dan menjaga kebersihan, dan persiapkan

persediaan yang diperlukan. Siapkan dan pelihara tempat-tempat mencuci tangan lengkap dengan sabun dan air bersih mengalir, dan jika mungkin cairan antiseptik berbahan dasar alkohol (*hand sanitizer*) di setiap ruang kelas, pintu masuk dan keluar, dan dekat ruang makan dan toilet. Bersihkan dan disinfeksi gedung sekolah, ruang kelas, terutama fasilitas-fasilitas mencuci dan kebersihan setidaknya sekali setiap hari, khususnya permukaan-permukaan yang banyak disentuh (pegangan tangan, meja makan, alat olah raga, gagang pintu dan jendela, alat bantu belajar mengajar, dll) (UNICEF, 2020).

Menurut Wulandari (2020), protokol pencegahan COVID-19 pada area pendidikan khususnya di lingkungan sekolah, terdapat beberapa poin yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Berikut rinciannya:

1. Sekolah melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat.
2. Menyediakan sarana untuk cuci tangan menggunakan air dan sabun di berbagai lokasi.
3. Menerapkan hidup sehat, seperti makan jajanan sehat dan membuang sampah pada tempatnya.
4. Membersihkan ruangan sekolah secara rutin dengan desinfektan.
5. Memberikan imbauan kepada warga sekolah yang sakit untuk mengisolasi diri

dirumah dengan tidak melakukan kontak dengan orang lain.

6. Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar sekolah, contohnya berkemah dan studi wisata.
7. Melakukan skrining awal berupa pengukuran suhu tubuh terhadap semua yang akan memasuki lingkungan sekolah.
8. Menggunakan masker di lingkungan sekolah. Apabila warga sekolah tidak memakai masker maka pihak sekolah harus mempunyai persediaan masker yang dapat digunakan dengan layak.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan hasil capaian yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan kepedulian siswa/i dalam upaya pencegahan COVID-19.

Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk terus melaksanakan protokol COVID-19 dan memantau kondisi kesehatan siswa/i selama di sekolah dan di asrama karena mengingat masa pandemi COVID-19 masih di alami oleh Indonesia. Pendidikan kesehatan yang sudah dibekali kepada siswa/i diharapkan dapat mencegah COVID-19 khususnya di SMK Andalusia Muara Bungo.

Pihak sekolah di sarankan untuk bisa bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk pengendalian COVID-19 di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Akademi Keperawatan Setih Setio Muara Bungo yang mendanai kegiatan ini.
2. Kepala Sekolah SMK Andalusia Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Bungo yang telah memberi izin atas tempat dan waktunya sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.
3. Ryo Gullid Tumanggor, S.Pd selaku guru sekolah yang sangat mendukung dan hadir selama kegiatan ini berlangsung.
4. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian pengabdian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Diskominfo Kabupaten Bungo. (2020). Pantauan covid-19. <https://covid19.bungokab.go.id/>. Di akses pada tanggal 15 April 2020.
- Kemenkes. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease (covid-19) revisi ke-4. <https://www.kemkes.go.id/>. Di akses pada tanggal 20 maret 2020.
- Kemenkes. (2020). Novel corona virus. <https://www.kemkes.go.id/>. Di akses pada tanggal 22 maret 2020.
- Kemenkes. (2020). 5 hal penting cegah covid-19. <http://promkes.kemkes.go.id/>. Di akses pada tanggal 22 maret 2020.

- Tarigan, I.L., Arum, K. (2020). Modulation of severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV-2) in the receptor, innate immunity and drug anti-viral candidate. *Jurnal Teknologi Laboratorium*. 9(1), 1 – 12.
- Universitas Indonesia.2020. Pencegahan covid-19.
<https://www.ui.ac.id/pencegahan-covid-19.html>. Di akses pada tanggal 1 april 2020.
- UNICEF. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. <https://www.who.int/>. Di akses pada tanggal 27 Juli 2020.
- WHO. (2020). Penyakit infeksi emerging akibat virus, termasuk COVID-19: metode deteksi, pencegahan, respons dan pengendalian.
<https://openwho.org/courses/pengantar-COVID-19>. Di akses pada tanggal 2 april 2020.
- Wulandari, Indra (2020). Peran guru terhadap mengoptimalkan unit kesehatan sekolah untuk melakukan pencegahan COVID-19. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1).